BAB IV

HASIL PENELITAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data penelitian disajikan untuk mengetahui pemaparan data tekait hasil penelitian yang dilakukan. Adapun deskripsi data yang digambarkan dan analisis oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Kondisi Wilayah Desa Kaliwungu

Kecamatan Ngunut merupakan wilayah yang sangat potensial untuk kawasan pengembangan usaha peternakan, hal ini didukung oleh adanya Sumber Daya Alam (SDA) berupa lahan pertanian maupun sumber daya manusia (SDM) berupa petani ternak yang sangat produktif. Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut beranjak sekitar 2 km dari pusat kecamatan dan 15 km dari pusat Kabupaten Tulungagung. Adapun batas-batas wilayah yang ada di kawasan desa kaliwungu adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Sungai Brantas

Sebelah Timur : Berbataan dengan desa Buntaran

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan desa Gilang

Sebelah Barat : Berbatsan dengan desa Ngunut

Jumlah penduduk desa kaliwungu sebanyak 3.863 jiwa yang mana terdiri atas 1.939 jiwa laki-laki dan 1.924 jiwa penduduk wanita. Hampir sebagian penduduk mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, dan salah satunya adalah petani ternak. Selain beternak sumber mata pencaharian penduduk desa kaliwungu

adalah karyawan pabrik dan juga penambang pasir. Area lahan pertanian yang sempit yang ada dibantaran sungai dimaksimalkan untuk tanaman jagung dan rumput gajah (pakan ternak), limbah jagung dan padi dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak berupa tebon, jerami dan rumput gajah sebagai pakan utama sapi yang tersedia sepanjang tahun karena irigasi, memanfaatkan irigasi sungai brantas. Sedangkan limbah kotoran ternak yang telah diolah menjadi pupuk organic yang dapat dimanfaatkan sebagai pupuk bagi lahan pertanian mereka, bahkan di kelola dan dipasarkan pula untuk kebutuhan masyarakat lainya seperti budidaya tanaman hias yang sangat marak saat ini.

2. Profil Kelompok Usaha Ternak Sapi Lembu Sura

Kelompok usaha ternak "*Lembu Sura*" yang ada di desa kaliwungu ini pertama kali berdiri pada tanggal 11 November 2011 dengan jumlah anggota sebanyak 20 orang yang diketuai oleh bapak Wahyudi. Saat ini kelompok peternak "*Lembu Sura*" memiliki anggota sebanyak 40 orang dan anggota binaan 29 orang. Kelompok usaha ternak yang memiliki sekertariat di dusun umbut sewu desa Kaliwungu ini terbentuk berdasarkan inisiatif dan keinginan masyarakat (peternak) dengan menyesuaikan potensi-potensi yang ada mulai dari tanahnya yang gisik (berpasir) yang tidak memungkinkan dikembangkanya pertanian, diimbangi dengan masyarakat yang mayoritas banyak yang memiliki ternak sapi di desa ini, maka sangat cocok untuk dikembangkan ternaknya guna kemajuan masyarakat desa kaliwungu melalui usaha kelompok ternak "Lembu Sura" agar dapat memperbaiki ekonomi keluarga khususnya masyarakat pada umumnya.

Keunggulan dan juga keunikan dari usaha kelompok ternak sapi "Lembu Sura" ini yaitu desa ini berada di dekat pusat keramaian kota, tetapi desa ini memilki potensi dalam peternakan sapi. Dan dalam kelompok usaha lembu sura memiliki sebuah koprasi sendiri sebagai upaya mensejahterakan masyarakat, khususnya bagi anggota- anggotanya. Selain itu koprasi ini juga di bentuk sebagai sarana peminjaman modal dan tabungan bagi anggota masyarakat. Keunggulan yang lainya yaitu adanya pengelolaan limbah untuk dijadikan pupuk dengan dibuat dua jenis pupuk yakni pupuk padat dan pupuk cair. Dan pada pengembangan peternakan sapi di usaha ini menggunakan system pengembangan pembuatan pakan fermentasi (konsentrat) sehingga sapi-sapi yang di kembangkan berkembang sangat baik dan gemuk.[1]

3. Mitra Kerja Kelompok Usaha Ternak Sapi Lembu Sura

Adapun mitra kerja yang bekerjasama dengan kelompok usaha ternak sapi lembu sura desa kaliwungu adalah sebagai berikut :

a. Bekerjasama dengan kelompok peternak "BRENGGOLO" yang ada di Desa Sumberjo Kulon Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung dalam hal penyediaan bibit ternak sapi potong.
b. Bekerjasama dengan kelompk peternak "Al- Falah" yang ada di desa Tugu kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung dalam hal penjualan pupuk organik.

[1] Profil Kelompok Usaha Ternak Sapi *"Lembu Sura"* Tahun 2018, hal.9

c. Menjadi bagian dari anggota Kelompok Gapoktan “Wahyu Agung” Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung

Selain bekerjasama dengan kelompok ternak tani lainya, kelompok usaha ternak sapi lembu sura juga menjalin kerjasama dengan pengusaha/perusahaan swasta antara lain :

a. Pedagang ternak (Bapak Jumangin) dengan bentuk kerjasama pemasaran hasil pengemukan sapi potong dan bibit ternak sapi potong.
b. Pedagang ternak (Mbah Man) dengan bentuk kerjasama pembelian bibit sapi potong dan pemasaran hasil ternak sapi potong.
c. Jagal Sapi (Bapak Edhi) dengan bentuk kerjasama penjualan karkas sapi
d. Pedagang ternak (Bapak Ipul) dengan bentuk kerjasama penjualan karkas sapi
e. Kelompok tani Gapoktan kaliwungu dengan bentuk kerjasama penjualan pupuk kendang
f. Pedagang bahan baku pakan (UD Rifky) dengan bentuk kerjasama pembelian bahan baku pakan ternak
g. Pedagang bahan baku pakan ternak (UD Condro) dengan bentuk kerjasama pembelian bahan baku pakan ternak

Kerjasama lainya adalah kerjasama dengan pihak Dinas Peternakan dan Kesehatan Kabupaten Tulungagung yaitu dalam hal :

a. Pembinaan dalam kelembagaan kelompok
b. Pembinaan kesehatan hewan

c. Pembinaan mengenai cara beternak dan penggemukan sapi yang baik

d. Pembinaan mengenai kelompok

e. Pembinaan mengenai cara pembuatan pakan konsentrat.

4. Bentuk Penjualan Produk Peternakan Kelompok Usaha Ternak Sapi *Lembu Sura*

Berikut ini merupakan bentuk- bentuk penjualan produk peternakan kelompok usaha ternak sapi lembu sura yaitu :

a. Penjualan pakan berkualitas, pakan yang dibuat kelompok usaha ternak "Lembu Sura" merupakan pakan fermentasi dengan kualitas yang cukup baik. Dalam hal ini terbukti dari sapi-sapi yang dikembangkan dengan sistem pakan fermentasi tersebut sangat bagus kualitas karkasnya.

b. Penjualan sapi siap potong (penggemukan) sapi–sapi jantan yang ada di kelompok tani ternak "Lembu Sura" dimanfaatkan dalam usaha penggemukan sapi (Kereman). Sapi hasil usaha penggemukan ini merupakan sapi yang siap dipotong untuk dimanfaatkan dagingnya. Dalam hal penjualan sapi potong ini kelompok bekerja bersama dijual kepasar karena untuk mengikuti pengembangan harga pasar yang kadang naik turun.

c. Penjualan pupuk organik, pengelolaan limbah kotran ternak yang telah diolah untuk dijadikan pupuk organik dengan dibuat dua jenis pupuk yakni pupuk padat dan pupuk cair yang dapat dimanfaatkan sebagai pupuk bagi lahan pertanian mesyarakat, bahkan di kelola dan

dipasarkan pula untuk kebutuhan masyarakat lainya seperti budidaya tanaman hias dan berkontribusi dalam beberapa kelmpok kemitraan.

Tabel 4.1

Rekapitulasi Data Anggota Masyarakat Kelompok Usaha Ternak Sapi *Lembu Sura* Periode 2015-2020

Tahun	Keterangan	Jumlah Anggota (Orang)	Jumlah Total (Orang)
2015	Anggota Inti	22	22
	Anggota Binaan	8	8
	Penambahan Anggota Inti	2	2
2016	Anggota Inti	26	26
	Anggota Binaan	10	10
	Penambahan Anggota Inti	4	4
2017	Anggota Inti	30	30
	Anggota Binaan	10	10
	Penambahan Anggota Inti	4	4
2018	Anggota Inti	32	32
	Anggota Binaan	25	25
	Penambahan Anggota Inti	2	2
2019	Anggota Inti	35	35
	Anggota Binaan	27	27
	Penambahan Anggota Inti	3	3
2020	Anggota Inti	40	40
	Anggota Binaan	29	29
	Penambahan Anggota Inti	5	5

Sumber : Data Kelompok Usaha Ternak “Lembu Sura”

B. Paparan Data

1. Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Melalui Potensi Kelompok Usaha Ternak Sapi "Lembu Sura"

Usaha peternakan merupakan sub sector pembangunan ekonomi pada masyarakat pedesaan khususnya di desa Kaliwungu, kelompok usaha ternak sapi "Lembu Sura" merupakan salah satu bentuk dari pendidikan non formal yang dibentuk guna menjembatani masyarakat dalam memperoleh suatu pengetahuan dan pengalaman melalui kelompok usaha ternak. sehingga perlu digali dan juga dikembangkan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dengan memanfaatkan potensi/sumber daya alam (SDA) yang ada di desa Kaliwungu. Disamping itu dengan pemanfaatan potensi-potensi yang dimiliki oleh masyarakat memberikan nilai tambah masyarakat dalam usaha agrobisnis peternakan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan social masyarakat khususnya di wilayah desa Kaliwungu. Sebagaimana pendapat Bapak Wahyudi selaku ketua, pengelola dan juga anggota kelompok usaha ternak "Lembu Sura" bahwa[2] :

> "Masyarakat desa Kaliwungu sebenarnya sudah sadar akan potensinya mbak, yang mana awalnya dulu masih ternak sapi secara mandiri dan kemudian masyarakat berinisiatif untuk membentuk suatu kelompok usaha ternak untuk memperbaiki dan memberikan nilai tambah pada perekonomian keluarganya. Berawal dari informasi PPL (penyuluh lapangan dinas pertanian) yang mana sebenarnya di desa kaliwungu ini tidak ada area sawahnya mbak, jadi dinas pertanian membidik area ternak ini jadi masuk di ranah depatermen pertanian. Dari hal inilah kemudian diadakanya beberapa progam dan pelatihan yang dijalankan, jadi masyarakat kaliwungu lambat laun memahami potensinya

[2] Wawancara dengan Ketua dan pengelola Kelopok Usaha Ternak Sapi *"Lembu Sura"* Desa Kaliwungu, tanggal 03 Januari 2021 pukul 15.20

> bahwasanya melalui usaha kelompok ternak sapi ini masyarakat juga dapat menambah nilai penghasilan mereka"

Bapak Sigit/Andri selaku anggota kelompok usaha ternak sapi "Lembu Sura" menuturkan bahwasanya[3] :

> "Desa Kaliwungu mempunyai unsur tanah gisik (berpasir) mbak, dari hal ini tidak mungkin dikembangkan pertaniannya. Selain itu banyak masyarakat yang memiliki ternak sapi yang mana sebenarnya sangat berpotensi untuk dikembangkan. Akhirnya dengan kegigihan masyarakat untuk berkembang dibentuklah suatu wadah yaitu melalui kelompok usaha ternak sapi lembu sura ini"

Dalam pemanfaatan potensi yang dimiliki tentunya tidak semua golongan masyarakat memahami bagaimana pengembangan atau pengelolaan beternak sapi yang baik dan berkualitas. Usaha kelompok lembu sura mempunyai beberapa strategi – strategi khusus yang diterapkan agar masyarakat khususnya desa Kaliwungu yang membutuhkan bantuan dari segi pendapatan bisa terbantu dan terus berkembang dengan baik. Salah satunya yaitu dengan melakukan sosialisasi terhadap masyarakat mengenai progam-progam usaha ternak yaitu 1) penggemukan sapi potong dengan sistem pakan konsentrat yang mempunyai nutrisi tinggi 2) menjalin kerjasama/mitra dengan lembaga-lembaga terkait guna meningkatkan usaha kelompok, 3) simpan pinjam modal, 4) pembuatan pupuk organik dari limbah/kotoran peternakan yang mempunyai nilai jual. Dilain pihak secara internal kelompok usaha ternak lembu sura juga sebagai wadah antar peternak maupun antar kelompok ternak lain dalam mengembangkan usaha peternakanya. Salah satunya dalam penjualan pupuk

[3] Wawancara dengan Anggota I Kelopok Usaha Ternak Sapi "*Lembu Sura"* Desa Kaliwungu, tanggal 11 Februari 2021 pukul 15.52

ternak yang berasal dari limbah ternak sapi lembu sura juga menjalankan kerjasama dengan GAPOKTAN (gabungan kelompok tani) desa setempat dan kelompok-kelompok peternak di desa lain. Sebagaimana pendapat Bapak Wahyudi bahwa[4]:

> "Jadi gini mbak, masyarakat itu banyak yang termotifasi untuk mengikuti usaha ternak ini dikarenakan lembu sura mempunyai progam-progam khusus nah mulai dari usaha penggemukan lewat pakan fermentasi, bermitra/bekerjasama dengan lembaga, pembuatan pupuk organik dari limbah sapi dan pengelolaan pupuknya juga sendiri ya mbak, ada cair dan ada padat dari situlah nanti kita jual mbak pada lembaga bermitra dan juga dijual pada masyarakat luar anggota, dan untuk mitra yang sudah bekerjasama dengan kami salah satunya ada kelompok ternak Al- Falah yang ada di desa Tugu Rejotangan dan ada juga GAPOKTAN dari desa Kaliwungu itu mbak, dan masih ada mitra-mitra yang lain, yang bekerjasama dengan kelompok ini."

Gambar 4.1

Dokumentasi Sapi Potong Kelompok Usaha Ternak Sapi "Lembu Sura"[5]

[4] Wawancara dengan Ketua dan pengelola Kelopok Usaha Ternak Sapi *"Lembu Sura"* Desa Kaliwungu, tanggal 03 Januari 2021 pukul 15.20

[5] Dokumentasi Sapi Potong Kelompok Usaha Ternak Sapi *"Lembu Sura",* tanggal 03 Januari 2021

Bapak Sigit Andriansyah juga mengatakan dengan adanya keadaan pandemic saat ini bahwasanya[6] :

> "Kalau untuk saat inikan karna keadaan perekonomian masyarakat di sebabkan pandemic ini kan masih melemah mbak, jadi salah satu strategi yang dilakukan yaitu dengan cara memotifasi,dengan yang semula hanya bekerja dan memelihara sapi, dan dengan ini kelompok lembu sura juga memberikan inovasi lain dengan adanya pemeliharaan kambing juga mbak, dan nantinya 1-2 bulan lagi kan kambing itu sudah gemuk-gemuk mbak, pakannya juga tidak jauh berbeda dari sapi, dan aplikasinya akan jauh lebih mudah kemudian jika sudah waktunya bisa lagsung dijual mbak "

Pakan ternak ini merupakan pakan yang diberikan hijauan dan konsentrat dengan jumlah yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan ternaknya dan sudah dikonsultasikan kepada petugas teknis peternakan kabupaten Tulungagung, formulasi pakan ternak dibuat dengan acuan membuat pakan sapi potong dengan kandungan protein kasar sebesar minimal 12% dengan formulasi bahan baku konsentrat yang telah di gunakan saat ini seperti katul, cetem, tumpi jagung, kulit kopi, tp. Jagung merah, tp jagung kuning, bungkil sawit, pollard, tetes tebu, air masak, bungkil kopra, urea, garam, mineral, kulit kacang, ampas kecap, klenteng, dan kulit ketela. untuk itu masyarakat juga diperlukan akan kekreatifitasanya dalam mengelola usaha ternak sapi yang didirikan guna membentuk masyarakat yang mandiri dan mendapatkan hasil produktifitas yang baik dan berkualitas. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Wahyudi[7] :

---

[6] Wawancara dengan Anggota I Kelopok Usaha Ternak Sapi "*Lembu Sura"* Desa Kaliwungu, tanggal 11 Februari 2021 pukul 15.52

[7] Wawancara dengan Ketua dan pengelola Kelopok Usaha Ternak Sapi *"Lembu Sura"* Desa Kaliwungu, tanggal 03 Januari 2020 pukul 15.20

"Memang seperti itu mbak, salah satu keunggulan atau pembeda dari kelompok ini yaitu dalam pengelolaan sapinya, jadi untuk pakan yang digunakan untuk sapi ialah pakan ternak konsentrat untuk sapi potong/jantan. jadi dengan adanya pakan ini masyarakat banyak yang tertarik, disisi lain peternak bisa lebih memenejemen waktunya, sehingga lebih siple (dibandingkan dengan ngaret setiap hari) lebih mudah kasih pakan konsentrat dengan hasil yang berkualitas serta memuaskan. Dengan adanya pakan fermentasi ini peternak juga bisa beralih kepekerjaan lain jadi ternak sapi ini hanyan digunakan sebagai pekerjaan sampingan yang bisa menjamin kelagsungan hidup masyarakat nantinya mbak, istilahnya seperti menabung gitu mbak.

Tabel 4.2

Formulasi Konsentrat Sapi Potong Usaha Kelompok Ternak Sapi "Lembu Sura"[8]

No	Nama Bahan Pakan	Komposisi (%)	PK (%)	TDN (%)	Harga (Rp/Kg)
1.	Katul	27,5	4,40	19,25	41,5
2.	Cetem	7	1,40	4,20	70
3.	Tumpi Jagung	6	0,33	3,42	4
4.	Kulit Kopi	6	0,50	3,18	90
5.	Tp. Jagung Merah	6	0,84	4,92	108
6.	Tp. Jagung Kuning	5	0,80	4,10	90
7.	Bungkil Sawit	15	3,60	13,20	262,5
8.	Pollard	5	0,90	3,75	150
9.	Tetes Tebu	6	0,24	4,32	81
10.	Air Masak	2	0,00	0,00	0
11.	Bungkil Kopra	2	0,42	1,48	35
12.	Urea	1	0,45	0,00	19
13.	Garam	1,5	0,00	0,00	7,5
14.	Mineral	1	0,00	0,00	7,5

[8] Data/Tabel Formulasi Konsentrat Sapi Potong Kelompok Usaha Ternak Sapi "*Lembu Sura",* tanggal 14 Februari 2021

15.	Kulit Kacang	5	0,29	1,60	37,5
16.	Ampas Kecap	1	0,32	0,68	15
17.	Klenteng	1,5	0,48	1,05	26,25
18.	Kulit Ketela	1,5	0,03	1,20	11,25
	Jumlah	100	15,00	66.35	1.468

Sumber : Data Kelompok Usaha Ternak Sapi Lembu Sura

Hal Serupa juga di ungkapkan oleh bapak Sigit Andriansyah bahwa[9] :

> "Jadi dengan adanya usaha kelompok ini masyarakat ikut berkembang mbak, yang awalnya dulu masih tradisional (ngaret) pemberian pakan belum memperhatikan kebutuhan nutrient seperti pemberian rumput lapang dan jerami yang asal sapi kenyang dan sekarang berkembang dengan menggunakan pakan konentrat (fermentasi) yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan nutrienya dengan pemanfaatan sumber daya lokal. Selain untuk tabungan usaha ternak sapi ini juga menjadi sebuah penunjang untuk usaha/bisnis, akhirnya warga sini banyak yang temotifasi, lama kelamaan masyarakat ikut berkembang, yang awalnya dulu hanya memelihara 1-2 ekor sapi sekarang bisa berternak lebih banyak lagi. Tahun 2020 kemaren itu saya data kurang (-+) ada 110 ekor sapi mbak yang mana awalnya masih sekitar 40-50an sapi"

Pak Heri sebagai anggota bagian seksi pemasaran dan pengadaan bahan pakan juga menambahkan[10] :

> "Jadi disini saya kan sebagai seksi pemasaran dan pengadaan bahan baku pakan ya mbak, tentunya saya juga mempunyai anggota lain yang ikut serta membantu pengelolaanya, sehingga disini saya yang bertugas untuk membelanjakan apa yang diperlukan oleh anggota ternak lembu sura, jadi dalam perhitungan kasaranya dalam satu hari itu kurang lebih 4 kwintal mbak yang saya suplay ke para peternak yang membeli, dari sini masyarakat akan lebih dipermudah mbak, karna kelompok lembu sura sudah menyiapkan segala kebutuhan ternak dari pakan sampai obat-obatan yang diperlukan "

[9] Wawancara dengan Anggota I Usaha Ternak Sapi *"Lembu Sura"* Desa Kaliwungu, tanggal 11 Februari 2021 pukul 15.52

[10] Wawancara dengan Anggota II Kelopok Usaha Ternak Sapi *"Lembu Sura"* Desa Kaliwungu tanggal 17 Februari 2021 pukul 13.37

Gambar 4.2

Dokumentasi Pakan Konsentrat (Fermentasi) Kelompok Usaha Ternak Sapi "Lembu Sura"[11]

Selain merangkul masyarakat yang membutuhkan bantuan dari segi pendapatanya usaha kelompok ternak lembu sura juga mempunyai tujuan terhadap masyarakat khususnya desa Kaliwungu yakni memberikan bekal pengetahuan lebih mengenai pengelolaan beternak sapi yang baik dan hasil yang berkualitas, memberikan wadah bagi masyarakat untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, meningkatkan kemampuan berusaha bersama dalam sebuah kelompok, meningkatan kepedulian dan kesetiakawanan sosial diantara para anggota dan dengan masyarakat sekitar, meningkatkan penghasilan serta meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan bagi anggota, dengan hal ini selain mempunyai potensi sumber daya alam yang mumpuni masyarakat desa kaliwungu juga akan menumbuhkan sumber daya manusia yang berpengalaman dalam bidang peternakan

[11] Dokumentasi Pakan Konsentrat (Fermentasi) Kelompok Usaha Ternak Sapi *"Lembu Sura",* tanggal 17 Februari 2021

dengan seiringnya perkembangan zaman. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Wahyudi[12] :

> "Tujuan dari usaha ini salah satunya ya untuk mengembangkan pemikiran masyarakat mbak, menambah pola pikirnya, dengan adanya usaha ini masyarakat akan ikut belajar tentang bagaimana pengelolaan beternak sapi yang berkualitas"

Bapak Agus sebagai anggota masyarakat usaha kelompok ternak sapi lembu sura juga sependapat[13] :

> "Bukan hanya itu mbak, dari adanya usaha kelmpok ini masyarakat juga bisa menambah pengetahuan, mau belajar dan bermitra kerja tentang bagaimana tata cara pengelolaan berternak sapi yang bagus dan berkualitas serta menumbuhkan generasi peternak sapi milenial nantinya."

Ilmu pengetahuan dalam pengelolaan ternak sapi yang diperoleh masyarakat dari mengikuti kegiatan kelompok usaha ternak sapi berupa materi dan pelatihan, selanjutnya diterapkan dalam progam- progam yang sudah di rancang oleh masyarakat kelompok anggota ternak sapi lembu sura. Materi dan pelatihan diberikan oleh pengelola secara bertahap. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh bapak Sigit Andriyansyah selaku anggota bahwa[14] :

> "Disini kelompok usaha ternak sapi lembu sura sebagai suatu wadah yang menjembatani masyarakat mbak, lewat usaha ini masyarakat juga terbantu perekonimianya dengan pengetahuan- pengetahuan baru, jadi intinya masyarakat dibimbing untuk menjadi lebih maju mbak."

---

[12] Wawancara dengan Ketua dan pengelola Kelopok Usaha Ternak Sapi *"Lembu Sura"* Desa Kaliwungu, tanggal 03 Januari 2020 pukul 15.20

[13] Wawancara dengan Anggota III Kelopok Usaha Ternak Sapi *"Lembu Sura"* Desa Kaliwungu, tanggal 03 Februari 2020 pukul 15.00

[14] Wawancara dengan Anggota I Kelopok Usaha Ternak Sapi *"Lembu Sura"* Desa Kaliwungu, tanggal 11 Februari 2021 pukul 15.52

2. Kendala dan Solusi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Melalui Potensi Kelompok Usaha Ternak Sapi "Lembu Sura"

Dari adanya sebuah usaha sosial yang mengarah pada pengembangan masyarakat tentunya terdapat hambatan/kendala-kendala yang dialami oleh masyarakat itu sendiri ketika ingin bermitra atau bekerjasama dengan usaha terkait, dalam hal ini juga dialami oleh masyarakat desa Kaliwungu melalui kelompok usaha ternak lembu sura. Salah satunya hal yang seringkali menjadi hambatan pada kalangan masyarakat yaitu permasalahan dalam hal permodalan. Hal ini seperti yang diungkapan oleh bapak Edi selaku anggota bahwasanya[15] :

> "Kalau untuk hambatanya dulu saya berat di modalnya mbak, karna dulu saya belum mempunyai sapi sendiri, dulu sebelum bergabung dikeanggotaan saya masih ikut kerja di gudang pakan saja mbak, jadi lambat laun juga sambil belajar beternak saya mbak, karna memang belum banyak pengalaman dulu."

Di mulai dari keinginan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraanya dan menjadi masyarakat yang mandiri, masyarakat yang termotifasi untuk bergabung dalam keanggotaan usaha ternak sapi ini jika terkendala oleh kelompok usaha ternak sapi lembu sura siap membantu dengan peminjaman modal jika memang masyarakat belum mempunyai modal melalui koprasi kelompok. Koprasi kelompok usaha ternak sapi ini difungsikan untuk kesejahteraan anggota dan didistribusikan khusus bagi anggota yang ingin meminjam untuk keperluan ternak, misalnya untuk penambahan modal pembelian sapi potong, meningkatkan kualitas pakan dan renovasi kandang. Jadi dengan adanya koprasi simpan pinjam ini peternak akan lebih terbantu sehingga kebutuhan pakan yang

---

[15] Wawancara dengan Anggota IV Kelopok Usaha Ternak Sapi *"Lembu Sura"* Desa Kaliwungu, tanggal 03 Februari 2020 pukul 14.00

berkualitas akan menunjang proses penggemukan yang cepat dan baik. Selain meminjam peternak juga bisa menabung uang dikoprasi ini. Sebagaimana ungkapan yang disampaikan pak Wahyudi[16] :

> "Dalam setiap pembentukan suatu kelompok ya mbak, itu mesti tidak akan bertahan dengan lama jika tidak ada kegiatan yang produktif dan terstruktur, dengan hal itu saya selaku pengelola mengantisipasi dengan cara mempunyai koprasi sendiri, jadi untuk awalnya mba setiap orang ini diminta untuk memberikan simpanan pokok (diberikan 1x selama menjadi anggota) sebesar Rp. 200.000,- dan untuk simpanan wajib nya (diberikan sebulan sekali) itu 20.000,- dan dengan adanya simpanan wajib ini jadi selalu ada pertemuan mbak. Alasan pertama di adakanya koprasi ini salah satunya untuk membantu para anggota untuk yang belum mempunyai modal mbak, misalnya seperti ingin bergabung di kelompok ternak namun belum mempunyai sapi, atau untuk kebutuhan pakan dll."

Pak Sigit Andriansyah juga menambahkan[17] :

> "Iya mba, jadi sebenarnya awal mula dulu usaha ternak ini hanya berawal dari sebuah perkumpulan mba, dan akhirnya untuk kelangsungan organisasinya agar lebih terstruktur dan terikat di buatlah koprasi ini mbak. Dan sampai saat ini Alhamdulillah dengan adanya koprasi ini perkembanganya semakin membaik, untuk uangnya kurang lebih sudah berkumpul sekitar 100.000.000,- dan tujuan diadakanya koprasi ini sebenarnya untuk anggota masyarakat itu sendiri dan uang itu nantinya akan dialokasikan lagi untuk permodalan yang lainya, untuk perkembangan kelompok ini nantinya."

Selain terkendala oleh modal hambatan lain yang dialami masyarakat yaitu minimnya pengetahuan masyarakat mengenai teknik pengelolaan ternak sapi dengan hasil baik dan berkualitas dengan pemanfaatan potensi yang ada. Disini masyarakat terlalu membawa suasana santai dalam beternak. Sehingga hasil yang di peroleh belum maksimal. Masyarakat masih beternak sapi dengan cara tradisional, pemberian pakan belum memperhatikan kebutuhan nutrien seperti pemberian rumput lapang dan jerami yang asal

---

[16] Wawancara dengan Ketua dan pengelola Kelopok Usaha Ternak Sapi *"Lembu Sura"* Desa Kaliwungu, tanggal 03 Januari 2020 pukul 15.20

[17] Wawancara Anggota I Kelopok Usaha Ternak Sapi *"Lembu Sura"* Desa Kaliwungu, tanggal 11 Februari 2021 pukul 15.52

sapi kenyang tanpa memperhatikan keefektifan waktu dan pemberian pakan yang baik dan nutrien berkecukupan. Bapak Wahyudi mengungkapkan bahwasanya[18] :

> "Iya mbak, masyarakat dulu pengetahuanya masih minim tentang peternakan hal itu di latarbelakangi oleh SDM yang masih rendah, karna kebanyakan anggota peternak masih lulusan SLTA, SLTP,bahkan kebanyakan lulusan SD mbak"

Bapak Edi sebagai anggota juga menambahkan[19] :

> "Jadi gini mbak, sebelum saya bergabung diusaha ini saya masih (ngaret) mbak, jadi untuk pengelolaan menggunakan pakan fermentasi ya sejak bergabung dilembu sura ini, seperti ini saya juga sambil belajar mbak, memelihara sapi dengan baik dan benar dengan menggunakan system pakan konsentrat."

Tabel 4.3

Jumlah Anggota berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Prosentase %
1.	Sarjana (S1)	4	8,8
2.	Diploma	1	2,2
3.	SLTA	28	62,2
4.	SLTP	10	22,2
5.	SD	2	4,4
Jumlah		45	100

Sumber : Data Kelompok Usaha Ternak Sapi Lembu Sura

Berdasarkan uraian diatas masyarakat angota kelompok mempunyai solusi dari hambatan yang dialami dengan cara memberikan progam-progam pelatihan yang diselenggarakan oleh masyarakat kelompok usaha ternak sapi lembu sura yakni seperti pelatihan pembuatan pakan konsentrat yang intensif untuk penggemukan sapi yang berkualitas, dan pakan yang mempunyai nilai nutrisi yang tingi dan pelatihan pembuatan pupuk organik dari limbah kotoran sapi yang mempunyai nilai jual. Dari adanya hal ini masyarakat anggota usaha

[18] Wawancara dengan Ketua dan pengelola Kelopok Usaha Ternak Sapi *"Lembu Sura"* Desa Kaliwungu, tanggal 03 Januari 2020 pukul 15.20

[19] Wawancara dengan Anggota IV Kelopok Usaha Ternak Sapi *"Lembu Sura"* Desa Kaliwungu, tanggal 03 Februari 2020 pukul 14.00

ternak sapi lembu sura meminimalisir limbah dengan cara pembuatan pupuk organik padat dan cair, sehingga limbah tersebut bisa dimanfaatkan sebagai produk yang ada di usaha ternak lembu sura dan dimanfaatkan untuk kembutuhan tanaman anggota kelompok dan sebagian lagi dijual kepada para petani yang membutuhkan. Sedaangkan untuk pupuk cair berasal dari limbah urin sapi yang kemudian dimanfaatkan sebagai pupuk pertanian karna memang cukup baik bagi pertanian. Bapak Wahyudi mengungkapkan bahwasanya[20] :

> "Di lembu sura mengadakan progam pelatihan-pelatihan mbak, salah satunya progam pembuatan pupuk cair dan padat, selain itu lembu sura juga bekerjasama dengan Dinas Peternakan dan Kesehatan di Kabupaten Tulungagung mulai dari pembinaan kesehatan hewan, pembinaan mengenai cara beternak sapi yang baik dll dari hal itukan sedikit-sedikit bisa menambah pengetahuan masyarakat."

Bapak Agus sebagai anggota menanmbahkan bahwasanya[21] :

> "Pelatihan yang saya ikuti salah satunya ya, pelatihan pembuatan pupuk mbak, jadi ada 2 pupuk mbak yang satu padat dan cair. Kalau untuk biogas belum ada mbak, ya karna memang belum ada alatnya. Lumayan mbak dari yang semula hanya berupa limbah saja, tapikan bisa dimanfaatkan dan berpenghasilan, walaupun tidak terlalu banyak"

Adanya musibah pademi covid-19 yang datang di Indonesia sejak awal tahun 2020 tentunya menjadi hambatan bagi seluruh masyarakat khususnya para pengusaha dari yang mempunyai usaha yang besar maupun yang masih merintis. Dari hal ini tidak menutup kemungkinan masyarakat anggota lembu sura tidak terdampak selama pademi covid-19 sampai saat ini. Kendala selanjutnya yang menghambat pertumbuhan/perkembangan usaha ternak masyarakat yaitu harga sapi yang menurun selama covid-19 yang tidak

---

[20] Wawancara dengan Ketua dan pengelola Kelopok Usaha Ternak Sapi *"Lembu Sura"* Desa Kaliwungu, tanggal 03 Januari 2020 pukul 15.20

[21] Wawancara dengan Anggota III Kelopok Usaha Ternak Sapi *"Lembu Sura"* Desa Kaliwungu, tanggal 03 Februari 2020 pukul 15.00

sebanding dengan pembelian bibit sapi dengan adanya kendala tersebut keanggotaan kelompok usaha lembu sura berinisiatif untuk membentuk peternakan kambing, sebagai alternatif untuk masyarakat pasca pademi saat ini. Hal ini diungkapkan oleh bapak Wahyudi[22] :

> "Iya mbak memang penurunan harga sapi di masa pademi ini benar adanya, jadi dari sini kita masih memandang adanya sedikit harapan untuk menyikapi dalam beternak sapi tadi, karna berternak sapi itu tidak sama dengan konsep pembiayaan peternak kambing mbak, berternak kambing itu lebih murah ,tentunya lebih ringan juga pada pembiayaan/modal kambingnya mbak, pertukaran uang/oprasionalnya juga lebih cepat, untuk hal tersebut dengan kata lain, bila mana kita beternak kambing sapi yang sudah ada itu tidak harus di ganti mbak karna kita sudah berpindah ke kambing, jadi tidak seperti itu mbak. Ini kita jadikan alternatif atau solusi agar terus berkembang nantinya, dan tentunya kita juga bisa mengembangkan peternakan kambing ini dengan menggunakan sistem pakan fermentasi agar kambing gemuk-gemuk dan bagus kualitasnya."

Pak Sigit Andriansyah sependapat[23] :

> "Untuk saat ini kan kondisi ekonomi sudah melemah nggih mbak, nah untuk meningkatkan/mengembangkan kita motivasi dari yang semula bekerja dan hanya memelihara sapi karna memang beberapa bulan ini kebutuhan kok semakin meningkat, apalagi musim pademi seperti ini, dan untuk pemeliharaan sapi ini kan untuk jangka menegah nah sekarang jadi mulai dikembangkan lagi yaitu usaha peternakan kambing, nah kambing – kambing tersebut itu tadi kan bisa sampai 1-2 bulan sekali sudah bisa dijual, dan untuk kambing itukan makananya tidak jauh berbeda dari sapi tadi mbak, jadi pengaplikasianya juga tidak jauh berbeda, dan untuk anggota masyarakat alhadulillah juga sudah mulai beternak kambing mbak, dan untuk yang belum bisa beli kambing tadi bisa meminjam dana di koprasi mbak, bahkan perpaket itu kurang lebih senilai 5.000.000,- dan diberikan anakan dan indukanya lagsung.

Pak Heri sebagai anggota di usaha ternak lembu sura juga ikut menambahkan[24] :

> "Betul sekali mbak, memang di masa covid-19 ini para peternak kena imbasnya, sebenarnya bukan hanya peternak sapi saja melainkan peternak ayam dll juga ikut

---

[22] Wawancara dengan Ketua dan pengelola Kelopok Usaha Ternak Sapi *"Lembu Sura"* Desa Kaliwungu, tanggal 03 Januari 2020 pukul 15.20

[23] Wawancara dengan Anggota Kelopok Usaha Ternak Sapi *"Lembu Sura"* Desa Kaliwungu, tanggal 11 Februari 2021 pukul 15.52

[24] Wawancara dengan Anggota II Kelopok Usaha Ternak Sapi *"Lembu Sura"* Desa Kaliwungu tanggal 17 Februari 2021 pukul 13.37

terdampak. Kebutuhan sekolah anak juga masih banyak, belum lagi untuk kehidupan sehari-hari mbak, jadi dengan terpaksa saya harus jual sapi dengan harga yang sedang menurun. Ini saya juga masih mau memulai progam baru lembu sura mbak,ternak kambing itu."

Gambar 4.3

Dokumentasi Kandang Kambing Kelompok Usaha Ternak Sapi "Lembu Sura"[25]

3. Dampak Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat melalui Potensi Kelompok Usaha Ternak Sapi "Lembu Sura"

Salah satu tujuan utama didirikanya pemberdayaan kelompok usaha ternak lembu sura ini adalah mensejahterakan kehidupan masyarakat, terutama pada aspek peningkatan perekonmian di wilayah desa Kaliwungu. Usaha ternak sapi potong ini memberikan dampak yang cukup besar bagi kehidupan masyarakat, terutama setelah terbentuknya kelompok usaha ternak sapi "Lembu Sura". Dampak positif dari adanya usaha kelompok ini salah satunya yaitu meningkatnya taraf hidup masyarakat mulai dari pendapatan masyarakat yang bertambah, kebutuhan sehari-hari dari (sandang,pangan,papan) tercukupi. baik dari anggota masyarakat kelompok yang sudah bergabung maupun

[25] Dokumentasi Kandang Kambing Kelompok Usaha Ternak Sapi *"Lembu Sura",* tanggal 1 April 2021

masyarakat sekitar di wilayah usaha kelompok ternak lembu sura. Untuk masyarakat anggota yang sudah bergabung di keanggotaan kelompok usaha ternak menambah penghasilan melalui penjualan hasil ternaknya dengan jangka waktu 1 bulan sekali atau kurang lebih 3 bulan sekali, semua itu tergantung dengan cara perawatan, pakan dan juga bibit ternaknya. Sedangkan untuk masyarakat sekitar yang belum berabung dikeanggotaan menambah penghasilan melalui penyerapan tenaga kerja kandang koloni dan juga gudang pakan. Namun dari setiap adanya usaha tentunya ada saatnya naik dan turun pendapatanya. Seperti yang telah dikatakan oleh bapak Wahyudi[26] :

> "Tentunya pendapatan saya bertambah mbak, ya kalau saya kerjanya sehari-hari ngopeni sapi ini mbak, di tambah dengan membuat pakan fermentasi. Untuk sapi saya sendiri dan sapi kelompok mbak tapi saya dibatu sama dua orang tadi mbak, yang satu kerja di kandang kloni yang satunya lagi digudang pakan. Namun untuk pendapatanya ya tidak selalu tinggi mbak, ada naik ada juga turunya. Apalagi karna pademi covid-19 ini mbak. Jadi untuk normalnya sekitar (-+) 1500 perbulanya mbak."

Djajuli sebagi masyarakat sekitar yang bekerja dikandang koloni sependapat dengan pernyataan bapak Wahyudi[27] :

> "Menambah mbak, selain ikut bekerja dikandang koloni saya juga punya usaha peternakan kambing dirumah mbak, Alhamdulillah seperti ini saya tlateni mbak, bisa buat tambah-tambah biaya kehidupan sehari-hari"

Bapak Huda sebagai pekerja di gudang pakan Juga mengatakan hal yang serupa bahwa[28] :

> "Saya ikut berkerja di lembu sura ini menambah mbak, itung-itung bisa buat sambungan hidup setiap hari, dulu itu saya dapat penghasilan kalau ada yang

---

[26] Wawancara dengan Ketua dan pengelola Kelopok Usaha Ternak Sapi *"Lembu Sura"* Desa Kaliwungu, tanggal 03 Januari 2020 pukul 15.20

[27] Wawancara dengan Masyarakat Sekitar Kelopok Usaha Ternak Sapi *"Lembu Sura"* Desa Kaliwungu, tanggal 11 Februari 2021 pukul 16.28

[28] Wawancara dengan Masyarakat Luar Desa Kaliwungu Kelopok Usaha Ternak Sapi *"Lembu Sura"* Desa Kaliwungu, tanggal 14 Februari 2021 pukul 14.30

> nyuruh mbak, Alhamdulillah sekarang sehari bisa dapat upah 45.000 perharinya mbak. ”

Pak Heri sebagai anggota kelompok usaha ternak lembu sura juga ikut serta menambahkan[29] :

> “Ya pastinya ikut menambah mbak, dulu saya bekerja seadanya saja (serabutan) kadang sehari hanya mendapatkan 30.000-50.000 mbak, tidak dapat sama sekali juga pernah ya karna memang hanya berpenghasilan ketika ada panggilan saja mbak. Kalau pendapatan saya sekarang ketika bergabung di usaha ini ya (-+) sekitar 1.000 mbak, kadang naik kadang ya turun, jadi ya mengalami kerugian di tenaganya mbak. Namanya usaha mbak jadi apa-apa selalu disyukuri saja mbak”

Dengan didirikanya pemberdayaan usaha kelompok ternak lembu sura di desa kaliwungu tentunya terdapat adanya sebuah perbedaan antara sebelum dan sesudah didirikanya usaha ini. Hal ini terlihat dari adanya pernyataan bahwasanya sebelum adanya usaha ini masyarakat desa Kaliwungu hanya mengandalkan hasil pertanian dan buruh serabutan. Kemudian dibentuklah kelompok usaha ternak sapi ini untuk kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat desa kaliwungu yang mana usaha ini bisa digunakan sebagai usaha tambahan pendapatan melalui penggemukan sapi potong. Dengan bimbingan dan panduan kelompok untuk tetap memperhitungkan laba dan rugi dari produksi ternak sapi yang mereka pelihara. Selain itu, dengan adanya tambahan penghasilan masyarakat, maka tingkat keejahteranyaa bertambah, sehingga kesehatan keluarga terjamin dan kualitas pendidikan putra putrinya juga diperhatikan dengan baik, hingga kejenjang yang lebih tinggi. Seperti yang telah dinyatakan oleh bapak Wahyudi[30] :

> “Jadi sebelum saya mendirikan usaha ini mbak, saya dulu itu hanya seorang gaduh sapi dan nyambi di sawah mbak. Dulu saya ngaduh punya kakak saya mbak dan menghasilkan 1 ekor pedet (sapi kecil) dan alhamdulillah berkembang pesat

---

[29] Wawancara dengan Anggota II Kelopok Usaha Ternak Sapi *“Lembu Sura”* Desa Kaliwungu, tanggal 17 Februari 2021 pukul 13.37

[30] Wawancara dengan Ketua dan pengelola Kelopok Usaha Ternak Sapi *“Lembu Sura”* Desa Kaliwungu, tanggal 03 Januari 2020 pukul 15.20

hingga saat ini, sekarang sapinya sudah berkembang banyak mbak. Dengan berternak sapi hidup saya jadi terjamin mbak, ada tabungan. Dulu angan-angan saya hanya menyekolahkan anak sampai ke jenjang SMA saja mbak. Tapi dengan putaran waktu alhamdulillah anak saya bisa kuliah mbak sekarang."

Bapak Heri juga memberikan penyataan bahwasanya[31] :

"Iya mbak, kan dulu itu sebelum usaha ini ada masyarakat kaliwungu dan termasuk saya juga mbak, hanya bekerja sebagai petani dan pekerja serabutan. Kemudian masyarakat sepakat untuk mendirikan usaha ini secara bersama-sama mbak, yang diketuai oleh pak Wahyudi. Jadi lambat laun kehidupan saya mengalami perubahan yang baik mbak. Dari hasil penjualan sapi ini bisa saya pakai untuk kebutuhan sekolah anak saya dan sisanya bisa di tabung mbak. Jadi dalam usaha ini kita juga harus memikirkan biaya laba dan rugi produksinya ini mbak, dari hasil yang diperoleh selama menjalankan usaha ini."

Bapak Djajuli sebagai masyarakat sekitar juga menambahkan[32] :

"Beda mbak hidup saya sekarang dengan yang dulu, dulu sebelum ada usaha ini saya masih bekerja seadanya saja mbak, sekarang berkat adanya usaha ini, waktu luang saya terisi untuk hal-hal yang lebih bermanfaat dan berpenghasilan mbak, itung-itung belajar mbak."

Bapak Huda sebagai masyarakat luar desa mengtakan[33] :

"Dulu saya nggak kerja mbak, dulu kerja kalua memang ada panggilan, kadang ada kerjaan ya menurunkan pasir dari truk gitu mbak, itupun tidak setiap hari mbak. Nah bedanya sama yang sekarang kalua sekarang kan punya kerjaan tetap mbak walaupun hanya sebagai buruh sapi tapi lumayan mbak."

Dengan begitu pola hidup di masyarakat juga mengalami banyak perubahan. Dengan adanya kelompok usaha ternak membuat masyarakat semakin guyub rukun, interaksi antar anggota, kelompok juga semakin harmonis. Selain itu masyarakat yang menjadi anggota juga merasakan adanya perubahan pola hidup. Selain terdapat dampak

---

[31] Wawancara dengan Anggota II Kelopok Usaha Ternak Sapi *"Lembu Sura"* Desa Kaliwungu, tanggal 17 Februari 2021 pukul 13.37

[32] Wawancara dengan Masyarakat Sekitar Kelopok Usaha Ternak Sapi *"Lembu Sura"* Desa Kaliwungu, tanggal 11 Februari 2021 pukul 16.28

[33] Wawancara dengan Masyarakat Luar Desa Kaliwungu Kelopok Usaha Ternak Sapi *"Lembu Sura"* Desa Kaliwungu, tanggal 14 Februari 2021 pukul 14.30

positif dalam suatu usaha tentu juga terdapat dampak negative yang terdampak pada masyarakat anggota ternak. Yang menjadi dampak negatif bagi masyarakat adalah kerugian penjualan hasil ternak akibat adanya pademi covid-19 yang menyerang, hal ini tidak sebanding dengan pembelian bibit sapi di awal sebelum adanya pademi covid-19, dari adanya hal ini masyarakat banyak yang rugi tenaga dan waktu. Hal ini seperti yang diungkapkan Pak Sigit Andriansyah bahwasanya[34] :

> "Iya mbak, memang harga bibit sapi sempat mahal saat itu, karna pembibitan dilaksanakan pada saat sebelum pademi masuk, sedangkan harga penjualan sapinya sangat menurun, jadi seperti inilah mbak namanya usaha pasti ada naik dan turun, tapi Alhamdulillah saat ini harga bibit sudah mulai stabil mbak. Dan sebelum ada kendala seperti pademi saat ini, dulu itu cari bibit unggulan yang bisa cepat digemukan itu sangat sulit mbak, apalagi pas harga sapinya naik pasti sangatlah berpengaruh untuk usahanya,bisa-bisa malah rugi mbak."

Bapak Edi sebagai anggota juga menambahkan[35] :

> "Iya mbak, ibarat rugi tenaga dan waktu karna memang tidak balik modal mbak tapi ya namanya ternak sapi ya seperti ini mbak kadang naik, kadang turun "

Dampak negative yang terdampak pada masyarakat sekitar. Salah satunya pada lingkunganya, terutama pada saat musim penghujan bau limbah kotoran sapi mempengaruhi lingkungan sekitar usaha ternak lembu sura. Dari adanya hal ini masyarakat anggota usaha ternak sapi lembu sura meminimalisir limbah dengan cara membuat limbah kotoran sapi sebagai pupuk organik padat dan cair, sehingga limbah tersebut bisa dimanfaatkan sebagai produk, pupuk organic padat, dan dimanfaatkan untuk kembutuhan tanaman anggota kelompok dan sebagian lagi dijual kepada para petani yang membutuhkan. Sedaangkan untuk pupuk cair berasal dari limbah urin sapi yang kemudian

---

[34] Wawancara dengan Anggota I Kelopok Usaha Ternak Sapi *"Lembu Sura"* Desa Kaliwungu, tanggal 11 Februari 2021 pukul 15.52

[35] Wawancara dengan Anggota IV Kelopok Usaha Ternak Sapi *"Lembu Sura"* Desa Kaliwungu, tanggal 03 Februari 2020 pukul 14.00

dimanfaatkan sebagai pupuk pertanian karna memang cukup baik bagi pertanian. Pupuk padat dan cair produksi kelompok usaha ternak sapi *"Lembu Sura"* masih sangat diminati oleh para petani. Seperti yang dijelskan oleh bapak Wahyudi[36] :

> "Dampak negative dari usaha ini ya kotoranya itu mbak, baunya berdampak pada lingkungan sekitar (tetangga) tapi untuk meminimalisir hal ini saya dan anggota kelompok mengurangi dengan cara pembuatan pupuk mbak, jadi ada 2 pupuk mbak yang satu padat dan cair. Kalua untuk biogas belum ada mbak, ya karna memang belum ada alatnya. Lumayan mbak dari yang semula hanya berupa limbah saja, tapikan bisa dimanfaatkan dan berpenghasilan, walaupun tidak terlalu banyak."

Pak Heri sebagai anggota dan seksi pemasaran juga mengatakan[37] :

> "Ada dampaknya mbak, tapi ya tidak terlalu menyengat mbak kalau enggak pas musim penghujan. Tapi sudah ada solusinya mbak, limbah-limbah kotran sapi itu di kelola menjadi pupuk,dan dijual ke masyarakat petani, ya itu mbak salah satunya bekerjasama dengan GAPOKTAN kaliwungu dan ada masyarakat biasa yang bukan petani juga banyak yang beli,untuk tanaman hias mbak, yang sekarang lagi musim."

Pak Djajuli sebagai masyarakat sekitar menambahkan[38] :

> "Kotoranya mbak yang terdampak di sampai ke rumah saya, yak arena memang kandang nya deket rumah mbak, apalagi kalo musim hujan kan kotoranya kecampur air, jadi baunya kemana-mana mbak"

C. Temuan Penelitian

Temuan pada penelitian ini, mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai "Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Melalui Potensi Kelompok Usaha Ternak Sapi *Lembu Sura*"

---

[36] Wawancara dengan Ketua dan pengelola Kelopok Usaha Ternak Sapi *"Lembu Sura"* Desa Kaliwungu, tanggal 03 Januari 2020 pukul 15.20

[37] Wawancara dengan Anggota II Kelopok Usaha Ternak Sapi *"Lembu Sura"* Desa Kaliwungu, tanggal 17 Februari 2021 pukul 13.37

[38] Wawancara dengan Masyarakat Sekitar Kelopok Usaha Ternak Sapi *"Lembu Sura"* Desa Kaliwungu, tanggal 11 Februari 2021 pukul 16.28

1. Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Melalui Potensi Kelompok Usaha Ternak Sapi "Lembu Sura"

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan, maka peneliti akan menggabungakan beberapa temuan dan juga dipadukan serta disesuaikan dengan hasil wawancara yang sudah didapatkan sebelumnya. Peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat melalui adanya perkembangan budidaya usaha kelompok ternak sapi *"Lembu Sura"* ini sangat lah digemari oleh masyarakat khususnya masyarakat desa Kaliwungu. Sehingga setelah usaha kelompok ini didirikan pada tanggal 11 November 2011 masyarakat termoivasi untuk memulai usaha ternak yang dijalankan secara berkelompok ini, karna memang potensi desa Kaliwungu mayoritas mengembangkan budidaya ternak sapi sebagai penghasilanya. masyarakat Kaliwungu banyak yang memiliki ternak sapi yang berpotensi tinggi untuk dikembangkan. Dengan hal itu masyarakat sadar dengan sendirinya, masyarakat yang memiliki ternak berkumpul dan berinesiatif untuk membentuk suatu wadah bagi masyarakat desa kaliwungu untuk mengembangkan dan memperkuat potensiya. Berdasarkan paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian pertama dapat ditemukan bahwa dalam upaya peningkatan kesejahteraan social masyarakat kaliwungu melalui usaha kelompok lembu sura ini adalah sebagai berikut :

a. Peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat melalui adanya perkembangan budidaya usaha kelompok ternak sapi *"Lembu Sura"* ini di latar belakangi oleh pemanfaatan secara lebih oleh potensi-potensi yang dimiliki desa Kaliwungu yang mana mayoritas mengembangkan budidaya

ternak sapi sebagai penghasilanya. masyarakat Kaliwungu banyak yang memiliki ternak sapi yang berpotensi tinggi untuk dikembangkan. masyarakat termoivasi untuk memulai usaha ternak yang dijalankan secara berkelompok ini, karna memang hal ini dilakukan guna memperbaiki perekonomian masyarakat dan menambah penghasilan masyarakat untuk menunjang kehidupan sehari-hari.

b. Merangkul orang-orang yang membutuhkan bantuan dari segi pendapatan dalam hal ini masyarakat usaha ternak sapi lembu sura memberikan wadah bagi masyarakat untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dengan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, meningkatkan kemampuan berusaha bersama dalam sebuah kelompok, meningkatkan penghasilan serta meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan bagi anggota, dengan hal ini selain mempunyai potensi sumber daya alam yang mumpuni masyarakat desa kaliwungu juga akan menumbuhkan sumber daya manusia yang berpengalaman dalam bidang peternakan dengan seiringnya perkembangan zaman.

c. Selain meningkatkan kesejaheraan masyarakat khususnya pada aspek perekonomianya, dengan adanya usaha kelompok ini masyarakat juga bisa menjadikan usaha ini sebagai wadah belajar tentang bagaimana pengelolaan beternak sapi yang berkualitas dengan mengembangkan progam-progam yang di adakan oleh kelompok ternak yakni 1) progam penggemukan sapi dengan system pakan fermentasi, 2) progam kemitraan yang mana progam ini bekerjasama dengan lembaga-lembaga dan

pembinaan-pembinaan yang dilaksanakan dengan Dinas Peternakan dan Kesehatan Kabupaten Tulungagung 3) serta membantu permodalan dengan koprasi simpan pinjam kelompok hal ini diberlakukan guna mensejahterakan masyarakat anggota kelompok usaha ternak lembu sura kelompok usaha juga siap membantu peminjaman modal bagi masyarakat yang belum mempunyai modal, kemudian untuk masyarakat yang sudah bergabung namun tidak memiliki modal guna pembuatan pakan ternak fermentasi ini bisa bermitra dengan kelompok usaha lembu sura, dengan bantuan permodalan maka masyarakat bisa mandiri dan kreatif dalam mengembangkan usahanya. 4) agar usaha kelompok ini bisa terus berkembang aktif dan menumbuhkan kekreatifitasan masyarakat maka dibentuklah juga progam pengelolaan pupuk organik dari limbah kotoran peternakan.

2. Kendala dan Solusi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Melalui Potensi Kelompok Usaha Ternak Sapi "Lembu Sura"

Berdasarkan paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang kedua di atas, dapat ditemukaan bahwa kendala beserta solusi dari peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat melalui usaha kelompok ternak sapi adalah sebagai berikut :

a. Sulitnya masyarakat dalam pencapaian modal hal ini dapat diatasi melalui progam yang diselenggarakan oleh kelompok usaha ternak sapi lembu sura yakni koprasi kelompok. Yang mana progam koprasi kelompok yang diselenggarakan memang diperuntukan oleh masyarakat yang ingin

berkembang melalui usaha ternak sapi lembu sura. Dari hal ini kebutuhan dana untuk pakan yang besar dapat ditompang dengan terbentuknya koprasi simpan pinjam, dengan pinjaman lunak maka peternak dapat meminjam uang ke koprasi sehingga kebutuhan pakan yang berkualitas akan menunjang proses penggemukan yang cepat dan baik. Selain meminjam peternak juga bisa menabung uang dikoprasi. Masyarakat kelompok usaha ternak sapi lembu sura wajib memberikan simpanan pokok yang diberikan 1 kali selama menjadi anggota yakni sebesar Rp. 200.000,- dan untuk simpanan wajibnya diberikan sebulan sekali sejumlah Rp. 20.000,- dalam pemanfaatan pendapatan yang diperoleh kelompok usaha ini dialokasikan untuk 1) pengembangan usaha 2) pembelian peralatan inventaris kelompok 3) pembelian alat dan mesin untuk meningkatkan produktivitas kelompok 4) untuk pelatihan dan pemberdayaan SDM.

b. Minimnya pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan ternak sapi dengan pakan konsentrat (penggemukan) dengan adanya hal ini diatasi dengan cara diadakanya pelatihan-pelatihan khusus terkait pengelolaan ternak sapi. Dengan mengadakan progam pelatihan pembuatan pakan konsentrat dengan formulasi-formulasi khusus yang sudah ditentukan oleh kelompok. Selain itu kelompok juga menerapkan progam pelatihan pupuk organik dari limbah kotoran sapi. Limbah peternakan ini dimanfaatkan sebagai pupuk cair dan juga pupuk padat, yang mana olahan pupuk tersebut digunakan untuk pupuk pertanian masyarakat yang menghasilkan

nilai jual, untuk system penjualanya kelompok bekerjasama dengan GAPOKTAN desa Kaliwungu dan Kelompok ternak Al – Falah yang ada di desa Tugu Rejotangan, selain itu juga dijual kepada masyarakat sekitar untuk tanaman hias yang masyarakat budidaya dirumah.

c. Kendala yang ketiga yaitu harga sapi yang menurut drastis selama masa pademi covid-19. Harga sapi yang menurun tentunya menjadi salah satu penghambat pertumbuhan/perkembangan usaha ternak lembu sura, karna pembelian bibit ternak yang dilakukan sebelum adanya pademi covid-19 yang tidak sebanding dengan harga jual sapi setelah adanya pademi covid-19, ibarat rugi di tenaga pengelola. Dengan adanya kendala tersebut keanggotaan kelompok usaha lembu sura memberikan solusi dengan membentuk peternakan kambing sebagai alternatif yang dibentuk oleh kelompok usaha lembu sura selama pademi saat ini. Sebab menurut pandangan keanggotaan kelompok berternak sapi itu tidak sama dengan konsep pembiayaan peternak kambing, berternak kambing lebih murah dan lebih ringan pada pembiayaan/modalnya, dan pertukaran uang/oprasionalnya juga lebih cepat prosesnya. Untuk hal tersebut kelompok bersepakat jika masyarakat anggota memulai beternak kambing, sapi yang sudah diternak tidak harus di ganti. Karena kelompok usaha ini akan di jadikan alternatif atau solusi agar terus berkembang nantinya, dan tentunya anggota kelompok lembu sura juga bisa mengembangkan peternakan kambing ini dengan menggunakan sistem pakan fermentasi agar kambing gemuk-gemuk dan bagus kualitasnya.

3. Dampak Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Melalui Potensi Kelompok Usaha Ternak Sapi "Lembu Sura"

Dengan didirikanya usaha ternak lembu sura di desa Kaliwungu tentunya memberikan sebuah dampak yang positif maupun negatif yang mempengaruhi kehidupan masyarakat seperti halnya kesejahteraan masyarakat yang dirasakan saat ini, khususnya masyarakat keanggotaan "*Lembu Sura",* namun disamping itu masyarakat sekitar juga turut merasakan dari adanya usaha ini. Berdasarkan paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang ketiga di atas, dapat ditemukaan bahwa dampak dari peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat melalui usaha kelompok ternak sapi adalah sebagai berikut :

a. Taraf hidup masyarakat tercukupi mulai dari peningkatan pendapatan masyarakat antara sebelum dan sesudah adanya pemberdayaan usaha kelompok ternak sapi lembu sura. Hal ini terlihat dari adanya pernyataan bahwasanya sebelum adanya usaha ini masyarakat desa Kaliwungu hanya mengandalkan hasil pertanian dan buruh serabutan yang Kemudian dibentuklah kelompok usaha ternak sapi ini untuk kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat desa kaliwungu yang mana usaha ini bisa digunakan sebagai usaha tambahan pendapatan melalui penggemukan sapi potong.

Berikut ini merupakan tabel rata-rata jenis pekerjaan yang disandang oleh masyarakat desa kaliwungu dari sebelum adanya usaha ternak sapi lembu sura dan sesudah adanya usaha kelompok ternak sapi lembu sura yakni :

Tabel 4.4

Jenis Pekerjaan dari Sebelum dan Sesudah adanya Usaha Kelompok Ternak Sapi *Lembu Sura*

Sebelum pemberdayaan ternak sapi *lembu sura* (Rata-Rata)	**Sesudah pemberdayaan ternak sapi *lembu sura* (Rata-Rata)**
Petani	Bertani dan beternak sapi *lembu sura*
Pedagang	Pedagang dan beternak sapi *lembu sura*
Pekerja Serabutan	Beternak sapi dan tenaga kerja di kelompok usaha ternak *lembu sura*

Sumber : Data yang diolah

Dari Tabel 4.4 diatas dapat dilihat Adanya pemberdayaan usaha kelompok ternak sapi lembu sura, masyarakat desa Kaliwungu yang awalnya bekerja hanya sebagai pertani, pedagang sekarang memiliki usaha sampingan yakni penggemukan sapi melalui usaha kelompok ternak. Selain bertani dan pedagang masyarakat yang awalnya hanya bekerja serabutan, sekarang memperoleh pekerjaan sebagai tenaga kerja di kelompok usaha ternak. Sehingga, dengan adanya pemberdayaan masyarakat, lapangan pekerjaan bertambah. Dengan adanya hal itu kebutuhan pokok masyarakat mulai dari sandang, pangan,papan tercukupi. Berikut ini merupakan data penigkatan pendapatan masyarakat anggota ketika sebelum dan sesudah adanya usaha ternak sapi lembu sura :

Tabel 4.5

Pendapatan Perbulan Masyarakat Anggota Sebelum dan Sesudah adanya Usaha Ternak Sapi *Lembu Sura*

No	Nama	profesi	Pendapatan sebelum adanya ternak sapi *lembu sura*	Pendapatan setelah adanya peternakan sapi *lembu sura*
1.	WHY	Petani	Rp. 700.000	Rp. 1.500.000
2.	SA	Pedagang	Rp. 800.000	Rp. 1.000.000
3.	HR	Serabutan	Rp. 500.000	Rp. 1.300.000
4.	DJ	Serabutan	Rp. 400.000	Rp. 1.000.000
5.	HD	Serabut	Rp. 600.000	Rp. 1.300.000
6.	ED	Pedagang	Rp. 700.000	Rp. 900.000
7.	AG	Pedagang	Rp. 900.000	Rp. 1.100.000
8.	HNF	Petani	Rp. 800.000	Rp. 1.700.000
9.	WH	Petani	Rp. 600.000	Rp. 1.300.000
10.	MAR	Serabut	Rp. 500.000	Rp. 1.200.000

Sumber : Data yang diolah

Dari tabel 4.5 di atas dapat dilihat perbandingan dari sisi peningkatan pendapatan masyarakat. pendapatan masyarakat setiap bulan, baik yang berprofesi sebagai tani, pedagang, serabutan pada setiap bulannya berpenghasilan di bawah satu juta. Setelah adanya pemberdayaan pendapatan masyarakat Desa Kaliwungu bertambah walaupun tidak terlalu banyak. Sebab dalam setiap kali panen masyarakat mengalami naik turunnya pendapatan yang tidak menentu.

b. Pola kehidupan masyarakat berubah dan tingkat keejahteraan masyarakat bertambah, sehingga kualitas pendidikan putra putrinya terjamin yang mana dahulu hanya berangan-angan menyekolahkan anak hanya sampai kejenjang SMA hingga bisa memenuhi pendidikan anak sampai menuju kejenjang yang lebih tinggi, disisi lain kebutuhan kesehatan keluarga juga diperhatikan dengan baik. Hal ini dilihat dari peningkatan penghasilan

masyarakat, baik dari masyarakat anggota dengan bertambahnya jumlah ternak sapi potong yang dikelola maupun masyarakat sekitar yang bekerja di gudang pakan dan kandang koloni. Dengan bertambahnya pendapatan masyarakat, maka tingkat kesejahteraan mereka bertambah. Kualitas pendidikan anak cucunya diperhatikan, sebelum dan sesudah adanya pemberdayaan ada perbedaan.

c. Dampak negative yang terdampak pada masyarakat anggota ternak sapi lembu sura yakni kerugian penjualan hasil ternak akibat adanya wabah covid-19. Dalam perihal ini masyarakat ikut merasakan dampaknya mulai dari pendapatan masyarakat menurun sedangkan untuk kebutuhan masyarakat terus meningkat. Pada awal tahun 2020 masyarakat mengalami penurunan harga penjualan sapi yang disebabkan adanya pademi/wabah covid-19. Dari hal ini masyarakat memberikan alternatif baru dengan beternak kambing yang oprasionalnya lebih mudah. Jadi dapat disimpulkan dari adanya usaha ini masyarakat juga bisa belajar dan mendapatkan solusi dari permasalahan yang telah dialaminya.

Berikut ini merupakan data penigkatan pendapatan masyarakat anggota ketika sebelum dan sesudah adanya usaha ternak sapi lembu sura disertai dengan pendapatan yang diperoleh masyarakat selama pademi covid-19 yakni :

Tabel 4.5

Pendapatan Perbulan Masyarakat Anggota Sebelum dan Sesudah adanya Usaha Ternak Sapi *Lembu Sura* dan Pademi Covid-19

No	Nama	profesi	Pendapatan sebelum adanya ternak sapi *lembu sura*	Pendapatan setelah adanya peternakan sapi *lembu sura*	Pendapatan sebab adanya pademi covid-19 terhadap usaha kelompok ternak sapi *lembu sura*
1.	WHY	Petani	Rp. 700.000	Rp. 1.500.000	Rp. 1.300.000
2.	SA	Pedagang	Rp. 800.000	Rp. 1.000.000	Rp. 900.000
3.	HR	Serabutan	Rp. 500.000	Rp. 1.300.000	Rp. 1.000.000
4.	DJ	Serabutan	Rp. 400.000	Rp. 1.000.000	Rp. 900.000
5.	HD	Serabut	Rp. 600.000	Rp. 1.300.000	Rp. 1.100.000
6.	ED	Pedagang	Rp. 700.000	Rp. 900.000	Rp. 800.000
7.	AG	Pedagang	Rp. 900.000	Rp. 1.100.000	Rp. 1.000.000
8.	HNF	Petani	Rp. 800.000	Rp. 1.700.000	Rp. 1.500.000
9.	WH	Petani	Rp. 600.000	Rp. 1.300.000	Rp. 1.100.000
10.	MAR	Serabut	Rp. 500.000	Rp. 1.200.000	Rp. 1.000.000

Sumber : Data yang diolah

Dari tabel 4.5 di atas dapat dilihat perbandingan dari sisi peningkatan pendapatan masyarakat. Antara sebelum dan sesudah adanya pemberdayaan dan dampak terhadap penghasilan masyarakat setelah pademi covid-19 menyerang. pendapatan masyarakat baik yang berprofesi sebagai petani,pedagang dan serabutan yang awalnya meningkat setiap bulan karna adanya pemberdayaan, menjadi menurun pada setiap bulannya. Pendapatan masyarakat desa Kaliwungu berkurang, walaupun tidak terlalu banyak namun hal ini sangat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat karna kebutuhan keluarga semakin meningkat. Memang dalam setiap kali panen masyarakat mengalami naik turunnya pendapatan yang tidak menentu. Berikut merupakan rata-rata pendapatan yang diperoleh masyarakat dari sebelum dan sesudah adanya pemberdayaan dan selama covid-19 menyerang yakni :

Tabel 4.6

Rata-Rata Pendapatan yang diperoleh Masyarakat dari Sebelum dan Sesudah adanya Pemberdayaan dan Selama Covid-19

No	Profesi	Pendapatan Sebelum Adanya Usaha Kelompok Ternak Sapi "Lembu Sura" Tahun 2011 (Rata-Rata Perbulan)	Pendapatan Sesudah Adanya Usaha Kelompok Ternak Sapi "Lembu Sura" Tahun 2019 (Rata-Rata Perbulan)	Pendapatan sebab adanya pademi covid-19 terhadap Usaha Kelompok Ternak Sapi "Lembu Sura" Tahun 2020 (Rata-Rata Perbulan)
1.	Petani	Rp. 700.000	Rp. 1.500.000	Rp. 1.300.000
2.	Pedagang	Rp. 800.000	Rp. 1.000.000	Rp. 900.000
3.	Serabutan	Rp. 500.000	Rp. 1.200.000	Rp. 1.000.000

Sumber : Data yang diolah

Pada tabel 4.6 diatas merupakan hasil rata-rata pendapatan yang diperoleh peneliti secara menyeluruh, pada tabel tersebut responden yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 22,2% dari populasi (anggota inti kelompok usaha), dalam hal ini peliti belum bisa menentukan sample dalam jumlah banyak dikarenakan beberapa faktor yakni 1) keterbatasan peneliti dikarenakan penelitian ini dilaksanakan selama adanya wabah covid-19, 2) keterbatasan peneliti dalam hal penentuan responden yang benar-benar representatif, karna memang sebagian besar anggota masyarakatnya berusia lanjut (lansia).

d. Dampak negative yang terdampak mada masyarakat sekitar ialah pada lingkunganya, terutama pada saat musim penghujan bau limbah kotoran sapi mempengaruhi lingkungan sekitar usaha ternak lembu sura. Dari adanya hal ini masyarakat anggota meminimalisir limbah dengan cara

membuat limbah kotoran sapi sebagai pupuk organik padat dan cair, sehingga limbah tersebut bisa dimanfaatkan sebagai produk baru yang ada di usaha ternak lembu sura. Salah satunya pada lingkunganya, terutama pada saat musim penghujan bau limbah kotoran sapi mempengaruhi lingkungan sekitar usaha ternak lembu sura. Dari adanya hal ini masyarakat anggota usaha ternak sapi lembu sura meminimalisir limbah dengan cara membuat limbah kotoran sapi sebagai pupuk organik padat dan cair, sehingga limbah tersebut bisa dimanfaatkan sebagai produk baru yang ada di usaha ternak lembu sura (selain pakan konsentrat) dan sebagai penambah nilai penghasilan masyarakat anggota hasil produksi dari pengelolaan limbah ini menjadi pupuk organic padat, dan dimanfaatkan untuk kembutuhan tanaman anggota kelompok dan sebagian lagi dijual kepada para petani yang membutuhkan. Sedaangkan untuk pupuk cair berasal dari limbah urin sapi yang kemudian dimanfaatkan sebagai pupuk pertanian karna memang cukup baik bagi pertanian. Pupuk padat dan cair produksi kelompok usaha ternak sapi “Lembu Sura” masih sangat diminati oleh para petani.